

Deskripsi Perilaku Bullying pada Siswa di Sekolah Dasar

Wira Solina^{*)1}, Ricky Wahyudi², Fuaddillah Putra³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia¹

Sekolah Dasar Negeri 03 Muaro Petai, Kuantan Singgingi Riau, Indonesia²

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia³

^{*)}Corresponding author, e-mail: wirasolina.ws@gmail.com

Diterima: 29 Oktober 2024

Disetujui: 29 November 2024

Dipublikasi: 30 November 2024

Abstrak

Perilaku bullying dikalangan peserta didik begitu marak terjadi saat ini, baik secara verbal maupun non verbal. Teridentifikasi perilaku bullying yang terjadi dimana siswa mengejek teman, memanggil teman dengan gelar, memukul teman dengan sengaja dan berulang-ulang. Menyakiti teman karena terlihat lemah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran perilaku bullying yang terjadi pada siswa di SDN 03 Muaro Petai. Populasi berjumlah 65 siswa kelas IV-VI. Penarikan sampel dengan teknik total sampling. Sampel berjumlah 65 siswa. Metode penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket dengan skala likert fenomena perilaku bullying dikalangan siswa yaitu berupa angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan. Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa perilaku bullying di SDN 03 Muaro Petai sebanyak 12 orang (18,5%) berada pada kategori tinggi. Selanjutnya 38 orang peserta didik (58%) berada pada kategori sedang, dan 15 orang peserta didik (23%) berada pada kategori rendah).

Kata Kunci: Profil; Perilaku; Bullying

Abstract

Bullying behavior among students is very common nowadays, both verbally and non-verbally. Bullying behavior was identified that occurred where students mocked friends, called friends by titles, hit friends intentionally and repeatedly. Hurting a friend because he looks weak. The aim of the research is to determine the description of bullying behavior that occurs among students at SDN 03 Muaro Petai. The population is 65 students in grades IV-VI. Sampling using total sampling technique. The sample consisted of 65 students. The research method is descriptive research with a quantitative approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a Likert scale on the phenomenon of bullying behavior among students, namely in the form of a questionnaire consisting of 32 statement items. The research results were processed using SPSS. The research results obtained showed that bullying behavior at SDN 03 Muaro Petai was 12 people (18.5%) in the high category. Furthermore, 38 students (58%) were in the medium category, and 15 students (23%) were in the low category).

Keywords: Profile; Behavior; Bullying

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2024 by Wira Solina, Ricky Wahyudi, Fuaddillah Putra

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam membangun sebuah bangsa yang besar dan maju. Tanpa pendidikan akan susah sebuah bangsa untuk bersaing. Di Indonesia, pendidikan mencakup kepada pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur, jelas, dan ada jenjangnya seperti pendidikan dasar,

menengah dan pendidikan tinggi sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan diluar pendidikan formal seperti di keluarga dan dilingkungan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan harus dilaksanakan dengan demokratis dan berkeadilan, tidak boleh adanya diskriminasi dalam bentuk apapun. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kecerdasan dan perilaku moral siswa-siswi (Hendri, 2020). Pendidikan membentuk siswa-siswi dalam menghadapi setiap tantangan yang ada (Arif & Setiyowati, 2017). Pendidikan sendiri merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu menjadi orang yang berpendidikan berarti manusia menjadi proses perubahan yang berkelanjutan yang dari tidak tahu menjadi tahu (Bete, M. N., 2023).

Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk menuju jenjang selanjutnya, dengan dijadikannya pondasi, maka guru pada jenjang ini harus menanamkan pendidikan karakter yang baik agar terbentuk kepribadian yang unggul (Dewi, 2020). Selain di sekolah, orangtua juga harus terlibat dalam pembentukan karakter anak ini, karena pendidikan bukan hanya diperoleh melalui sekolah namun juga dilingkungan keluarga, dimana terdapat perbedaan pola asuh anak yang menyebabkan perbedaan karakter dari masing-masing anak (Kamar et al., 2020). Perbedaan pola asuh ini menyebabkan perilaku anak berbeda-beda, ini merupakan salah satu tugas seorang guru jauh lebih berat karena perbedaan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu kendaraan untuk merubah kehidupan suatu bangsa dalam artian suatu bangsa terlihat berkembang atau maju dilihat dari pendidikan yang sedang berproses atau berjalan didalamnya maka pendidikan dianggap sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dilihat dari tingkat pendidikannya dan pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan suatu bangsa (Firmansyah, 2022).

Di sekolah, banyak terjadi penyimpangan, tidak hanya berupa kekerasan fisik namun juga secara mental (Purnaningtias et al., 2020). Kekerasan merupakan suatu hal yang paling banyak ditakuti oleh manusia. Baik kekerasan langsung maupun tidak langsung, baik kekerasan verbal maupun non verbal (Nursyhabudin et al., 2021). Kekerasan bisa terjadi dimana saja, di rumah, di lingkungan kerja, bahkan di sekolah (Hendri, 2020). Hal-hal yang dianggap wajar oleh sebagian guru merupakan tindakan penyimpangan, seperti mengejek, mencubit, atau membedakan teman. Ini juga tergolong ke dalam bullying namun tidak dianggap serius oleh guru, mereka beranggapan bahwa perilaku school bullying merupakan sebuah proses dari perkembangan siswa, padahal tindakan ini dapat mengakibatkan perilaku school bullying lebih sering terjadi berulang-ulang karena minimnya respon dari guru terhadap perilaku ini yang terjadi di kelas maupun lingkungan sekolah. Bullying dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat memberikan efek yang negatif (Mujtahidah, 2018)

Olwes (Geldard, 2012) mendefinisikan bullying sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah.

Bullying merupakan bentuk tindakan yang agresif, kekerasan, menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus. Penyebabnya beragam, mulai dari lingkungan

keluarga yang selalu bertengkar, tontonan yang kurang mendidik, lingkungan masyarakat yang kurang ramah anak bahkan guru yang masih belum totalitas memahami cara mengatasi perilaku bullying di sekolah. Data yang dimiliki Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) menyimpulkan bullying yang terjadi di Indonesia sebesar 41,1% dan Indonesia menjadi peringkat ke 5 tertinggi dari 78 Negara yang paling banyak mengalami bullying (Hartika Sari Butar Butar, 2022). Selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 18% didorong oleh temannya 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengaku diancam, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarkan oleh pelaku bullying (Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat, 2022)

Selain itu, menurut (Ahmad & Rasid, 2023) terdapat kasus di mana siswa memanggil nama orang tua teman mereka dengan cara yang tidak pantas, bahkan menggunakan sebutan merendahkan ketika memanggil temannya, yang kemudian memicu konflik. Dalam wawancara dengan informan, bentuk bullying yang paling sering terjadi disebabkan oleh kesalahpahaman dan perasaan tersinggung antar teman, yang sering kali berujung pada adu mulut di antara siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 03 Muaro Petai pada bulan Mei 2024 terlihat bahwa adanya peserta didik yang berperilaku seperti, mengejek dan mengolokolok temannya di waktu proses pembelajaran berlangsung, serta adanya peserta didik yang meludahi temannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 orang peserta didik dan 2 orang guru kelas di sekolah pada bulan Juni 2024 ditemukan adanya peserta didik yang mempermalukan teman ketika proses belajar berlangsung, adanya peserta didik yang merasa cemas karena sering di bully, peserta didik memanggil teman dengan sebutan gelar fisik (hitam, sipit, kurus), memanggil teman dengan sebutan nama orangtua. Peserta didik mengancam teman jika tidak menuruti keinginannya. Peserta didik yang memukul teman secara berulang-ulang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut maka dilakukan penelitian tentang Perilaku bullying yang dilakukan kepada peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mendeskripsikan tentang perilaku bullying peserta didik di SDN 03 Muaro Petai.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 peserta didik kelas IV-VI. Penarikan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket secara langsung kepada peserta didik. Penelitian ini memakai skala likert dengan empat alternatif jawaban. Terdapat pernyataan positif dan negatif pada setiap jenis perilaku bullying. Pernyataan positif diberi nilai 4-1 dan pernyataan negatif 1-4. Data diolah menggunakan SPSS. Data disajikan dengan analisis statistik deskriptif.

HASIL TEMUAN

Berdasarkan instrument yang telah disebarkan kepada peserta didik secara langsung maka dapat dilihat hasil penelitian pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Skor Profil Perilaku Bullying SDN 03 Muaro Petai

Klasifikasi	F	%	Kategori
≥ 96	12	18.5	Tinggi
64-95	38	58.5	Sedang
≤ 63	15	23	Rendah
Total	65		

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa perilaku bullying peserta didik sebanyak 12 orang (18,5%) berada pada kategori tinggi. Selanjutnya 38 orang peserta didik (58%) berada pada ketegori sedang, dan 15 orang peserta didik (23%) berada pada ketegori rendah. Jika dilihat dari hasil penelitian tersebut perilaku bullying di SDN 03 Muaro Petai mengkwatirkan, dan perlu perhatian khusus untuk sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitan tersebut perilaku bullying yang terhadi di SDN 03 Muaro Petai perlu penanganan segera dari sekolah. Karena bullying yang terjadi di sekolah sudah menyakiti teman, dan melakukan tindak kekerasan. Bullying merupakan perilaku kekerasan, menyakiti orang lain, menyimpang baik secara verbal, fisik maupun psikologis (Dewi, 2020). Pendapat lain juga mengatakan bahwa bullying adalah perilaku agresif atau negative sehinga dapat merusak dan berbahaya, dilakukan berulang-ulang sehingga membuat korban bullying trauma, cemas berlebihan dan membuat ketidaknyamanan (Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, 2015).

Bullying adalah tindakan agresif dimana pelaku melukai korban dengan fisik, verbal, relasional maupun melalui sosial media. Bullying fisik terjadi dalam bentuk memukul, menjambak, menjotos, menendang, mencubit dan memaksa (Anggraini et al., 2020). Sedangkan bullying verbal terjadi dalam bentuk membentak, berbicara kasar, mengejek, mengolok-olok, dan menyoraki. Sedangkan, bullying verbal berupa membentak, menyoraki, berbicara kotor, mengejek dan memanggil dengan julukan tertentu (Aini, 2018). Perilaku bullying yang ditampilkan peserta didik tentu tidak terjadi begitu saja, namun ada faktor yang mempengaruhi.

Bullying terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kondisi pelaku maupun korban, lingkungan keluarga, dan kondisi psikologis subjek merupakan beberapa penyebab terjadinya perilaku bullying. Penyebab mendasar perilaku bullying di sekolah adalah sikap yang kurang baik, tidak ada rasa simpati dan adanya budaya bullying itu sendiri (Utami et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanti & Hidayat, 2022), bahwa perilaku bullying muncul dalam berbagai varian, baik dalam lingkup pembelajaran maupun di luar kelas. Perilaku bullying di lingkungan sekolah sering kali dipicu oleh sifat

anak yang mudah tersulut emosi, agresif, nakal, suka iseng, dan mencari perhatian. Siswa-siswa tersebut melakukan tindakan bullying yang mungkin dianggap remeh, padahal tindakan tersebut sangat tidak menyenangkan bagi korban dan penonton, karena perilaku pelaku terhadap korban sering kali terjadi secara berulang (Aswat et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hopeman et al., 2020), diperoleh informasi bahwa siswa banyak mengalami berbagai jenis bullying, seperti ejekan, upaya menakuti, ancaman, penghinaan, cacian dengan kata-kata yang keras dan kasar, tindakan pukul, tampar, cubit, dan tendang. Kejadian bullying paling sering terjadi di lingkungan sekolah, dan tindakan tersebut umumnya dilakukan oleh rekan-rekan sejawat di sekolah.

Menurut Anderson dan Bushman (2002) (Saifullah, 2016:203) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying meliputi faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal adalah semua karakteristik yang ada pada siswa, termasuk sifat-sifat kepribadian, sikap dan kecenderungan genetik atau bawaan. Pada faktor personal inilah dijelaskan bahwa karakteristik individu terdapat pada kepribadian, hal ini mempengaruhi konsep diri seseorang dalam pergaulannya sehari-hari terutama lingkungan sekolah sehingga akan memicu timbulnya bullying.

Perilaku bullying jika dibiarkan begitu saja maka berdampak kepada peserta didik, Dampak bullying secara psikis ini dapat dilihat serta diamati dari pola perilaku korban, dimana korban mengalami penderitaan, emosi, hingga stress berlebih yang dapat mempengaruhi korban. Pada pelajar dampak bullying membawa pengaruh yang buruk dalam pendidikan dan menghambat proses pembelajaran korban. Dampak secara psikis ini membuat korban mengalami depresi, gangguan dalam berfikir, turunnya rasa percaya diri hingga timbulnya keinginan untuk keluar dari sekolah, dan tindakan bullying ini dapat membuat korban memiliki perasaan untuk balas dendam hingga bunuh diri, (Diannita et al., 2023). Bullying berdampak pada rendahnya rasa percaya diri siswa, timbulnya kekhawatiran terhadap lingkungan, ketidaknyamanan saat berhadapan dengan perilaku bullying, perasaan malu, kemarahan, dan trauma. Siswa menjadi kurang percaya diri ketika berbicara dalam pembelajaran dan bahkan meragukan kemampuan diri yang dimilikinya (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Perilaku bullying ini perlu diatasi segera agar tidak semakin banyak korban dan pelaku. Peran guru sangat penting untuk mengatasi perilaku bullying. Guru adalah orang yang berperan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia (Suhendri, M. D., Syahfitri, D., & Mchitar, 2022). Guru sangat berjasa dalam dunia pendidikan. Peran guru mulai dari mendidik, mengajar dan melatih siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Banyak sekali pendapat terkait dengan peran guru di sekolah.

Hasil penelitian (Fitriawan 2021), menyimpulkan bahwa guru berperan penting dan dapat dimulai untuk melakukan pencegahan dan penanganan bullying, selalu memotivasi, memberi sanksi terhadap sikap yang tidak baik, bekerja sama dengan orang tua/wali siswa serta selalu melakukan pembinaan kepada siswa. Selanjutnya hasil penelitian (Ramadhanti, et al 2022) menyimpulkan bahwa guru dapat mengatasi perilaku bullying dengan memberikan intervensi kepada semua siswa yang terlibat kepada kasus bullying kemudian mengarahkan agar berwudhu (jika muslim). Selanjutnya yang bisa dilakukan oleh guru ialah dengan meminta penjelasan dari kedua belah pihak dan meminta pelaku untuk menyadari

keasalahannyakemudian meminta maaf.

Penelitian dari (Adiyono dkk, 2022) peran guru terhadap bullying pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan arahan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai bullying supaya dapat meminimalisir bullying yang terjadi disekolah. Guru juga harus mampu membentuk kepribadian siswa dan membangun hubungan positif dengan siswa, dan guru perlu mewaspadai tindakan kekerasan yang dilakukan siswanya. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam mengatasi tindak bullying kepada peserta didik, agar perilaku bullying tidak berlanjut sampai ke usia remaja nanti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perilaku diketahui bahwa perilaku bullying peserta didik sebanyak 12 orang (18,5%) berada pada kategori tinggi. Selanjutnya 38 orang peserta didik (58%) berada pada kategori sedang, dan 15 orang peserta didik (23%) berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 03 Muaro Petai terlihat bahwa perilaku bullying mengkhawatirkan, karena lebih dari setengah sampel penelitian melakukan perilaku bullying dengan kategori tinggi dan sedang, bullying di SDN 03 Muaro Petai tinggi. Untuk itu perlu Kerjasama dari Guru dan orangtua untuk mengatasi perilaku bullying ini. Agar guru dan orangtua sama memperhatikan perilaku yang dimunculkan siswa sehari-hari. Selain itu siswa perlu diberikan edukasi tentang perilaku bullying ini meliputi faktor dan dampak perilaku bullying baik bagi korban maupun pelaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono dkk (2022) 'Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying', Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3).
- Aini, D. F. N. (2018). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. Jurnal Pemikiran Pengembangan .
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>.
- Arif, A. Z., & Setiyowati, A. (2017). Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 1, 160–174.
- Ahmad, N. M., & Rasid, N. (2023). Penggunaan Teknik Konseling Diadik Dalam Mengidentifikasi Bentuk Perilaku Bullying Siswa Kelas Xi Ipa 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara. Edukasi, 21(2).
- Anggraini, D. S., Azizah Heru, M. J., Jatimi, A., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Efektivitas Self Efficacy Menghadapi Bullying Di Sekolah. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i2.108>.
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Bentuk Perilaku Bullying Di Lingkungan Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 9105–9117.

- Bete, M. N., & A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Kabuapaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 8(1).
- Diannita, Annisya., Salsabela, Fina., Wijati, Leni., Putri Anngun. M.S. 2023. Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*. 4 (1).
- Dewi, P. Y. A. (2020) 'Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), pp. 39–48.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>.
- Fitriawan Arif Firmansyah (2021) 'Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Al Husna*, 2(3), pp. 205–216.
- Geldard, Kathryan. 2012. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartika Sari Butar Butar, Y. K. (2022) 'Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 8(1), Xx–Xx. <https://doi.org/10.1007/Xxxxxx-Xx-0000-00>.
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(Vol 4, No 1 (2020)), 52–63.
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakterasuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 75–86.
- Mujtahidah. (2018). Analisis Perilaku Pelaku Bullying Dan Upaya Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Man 1 Barru). *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.128>.
- Nursyhabudin, M. O., Rusmini, H., Supriyati, S., & Herlina, N. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2019. *Psikologi Konseling*, 19(2), 1203. <https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.31593>.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al Farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>.

- Ramadhanti dan Muhamad Taufik Hidayat (2022) 'Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 4566–4573.
- Septiyuni, D. A., Budimansyah, D., & Wilodati, W. (2015) 'Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (peer group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah', *SOSIETAS*, 5(1).
- Suhendri, M. D., Syahfitri, D., & Mchtar, M. (2022) 'Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTS Swasta Islamiyah Al-Falah Pangkalan Brandan', *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, pp. 1–12.
- Utami, T. W., Astuti, Y. S., & Livana, P. (2019). Hubungan Kecemasan Dan Perilaku Bullying Anak Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 1–6.